

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS IX-B SMPN 2 KUMAI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Dessi Shalihah

SMPN 2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Jalan Ahmad Yani Kelurahan Bumi Harjo
Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah

Email: dessishalihah@gmail.com

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai hasil belajar peserta didik, rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar, dan metode pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Karena itu perlu upaya untuk menemukan model pembelajaran tertentu yang mampu meningkatkan semangat dalam belajar dan mengerjakan soal soal evaluasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing – masing terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada prakondisi peserta didik mengerjakan soal evaluasi dengan hasil belajar 37,14% tuntas dan 62,86% tidak tuntas dengan nilai rata-rata 65,37%. Selanjutnya dilakukan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dengan hasil yaitu 60,00% tuntas dan 40,00% tidak tuntas tetapi nilai rata – rata sudah meningkat yaitu 73,31. Pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal sehingga dilaksanakan siklus II dengan menggunakan model Discovery Learning dalam pembelajaran diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu 88,57% tuntas dan 11,43 % belum tuntas dengan nilai rata rata 83,31. Maka pada siklus II sudah mencapai KKM (75) dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal > 85%. Penelitian ini membuktikan bahwa Penggunaan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Beriman Kepada Hari Akhir di kelas IX-B SMP Negeri 2 Kumai Semester Ganjil Tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: hasil belajar, discovery, hari akhir

PENDAHULUAN

Peran Pendidikan agama Islam di sekolah sebagai salah satu upaya menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Bukan hanya teori, tetapi sampai pada tataran menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik sehingga tercapai tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang sempurna menurut Islam, yaitu manusia yang jasmaninya sehat dan kuat, akal nya cerdas serta pandai, dan hatinya takwa kepada Allah SWT (A. Tafsir, 2004: 50).

Mengingat pentingnya pendidikan agama, maka pemerintah menetapkan kurikulum pendidikan agama pada setiap jenjang pendidikan. Materi pendidikan agama di sekolah dikembangkan sesuai dengan tingkat pendidikan dan bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Mata pelajaran pendidikan agama Islam berperan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh di dalam kehidupan. Tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar dapat menarik peserta didik untuk terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan

hasil belajar mereka baik dari ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IX-B SMPN 2 Kumai pada mata pelajaran PAI materi Beriman kepada hari akhir. Hal ini terungkap dari nilai rata-rata hasil ulangan harian yang mencapai 65,37. Dari jumlah 35 peserta didik terdapat 13 peserta didik yang dinyatakan tuntas (37,14%) dan sebanyak 22 peserta didik belum tuntas (62,86%) dengan nilai KKM 75 pembelajaran dinyatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya motivasi belajar peserta didik, guru belum merancang pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat, serta penggunaan metode yang kurang menarik bagi peserta didik. Selama ini, kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang dalam pelaksanaannya belum optimal. Dalam kegiatan tanya jawab, hanya beberapa peserta didik yang aktif. Sementara peserta didik yang lain kurang aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini dapat mengurangi minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika keadaan ini terus dibiarkan, maka akan berakibat negatif pada hasil belajar mereka.

Adanya kelemahan dari metode ceramah dan tanya jawab yang digunakan selama ini dan model pembelajaran yang disajikan guru agama kurang bervariasi mengakibatkan kegiatan pembelajaran yang pasif dan membosankan bagi peserta didik. Sedangkan kualitas kemampuan guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebagaimana dijelaskan Dalyono (2012: 55-60). Peran guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Tugas guru membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, mengelola kelas dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui kegiatan belajar yang bervariasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru dituntut lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik serta dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam memahami materi. Salah satu alternatif model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* atau model pembelajaran penemuan. *Discovery Learning* adalah pembelajaran untuk menemukan konsep, makna, dan hubungan kausal melalui pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik (Kementerian Pendidikan Indonesia, 2016:55).

Peserta didik didorong untuk menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri dengan bimbingan guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan peserta didik dalam proses menemukan pengetahuan, sehingga pengetahuan yang diperoleh dari hasil penemuan sendiri oleh peserta didik dapat tersimpan lebih lama di dalam memori mereka. Berangkat dari latar belakang di atas peneliti termotivasi mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas IX-B SMPN 2 Kumai Tahun Pelajaran 2021/2022."

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengujian data atau bilangan-bilangan dengan melakukan analisis prediktif dari suatu teori tertentu. Data penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, tes, dan angket.

Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Observasi di dalam penelitian observasi langsung yaitu peneliti dan kolaborator atau pengamat melihat dan mengamati proses belajar peserta didik secara langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2002: 53). Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan Beriman Kepada hari akhir yang mencakup dua kompetensi dasar (KD), yaitu (3.3) memahami makna beriman kepada hari akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya; serta KD (4.4) Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir.

Angket

Angket yang diisi peserta didik untuk mengetahui perasaan dan sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran menerapkan model *Discovery Learning*. Angket diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran selesai. Setelah itu, guru peneliti melakukan telaah dan membuat rekapitulasi hasil angket yang diisi seluruh peserta didik untuk menentukan kecenderungan sikap peserta didik terhadap pembelajaran.

PEMBAHASAN**Siklus 1**

Hasil penelitian pembelajaran pada siklus 1, untuk peningkatan hasil belajar PAI pada materi berima kepada hari akhir di kelas IX B SMPN 2 Kumai semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 masih sepenuhnya belum dipahami peserta didik. Beberapa hal yang menyebabkannya antara lain:

- a. Guru belum maksimal dalam memotivasi peserta didik
- b. Guru belum mengelola waktu dengan baik
- c. Peserta didik kurang antusias selama mengikuti pembelajaran.
- d. Hasil akhir pembelajaran siklus 1 ini semakin meningkat dibandingkan dengan pembelajaran sebelum siklus, yaitu ada peningkatan dari 37,14% menjadi 60%, namun demikian belum mencapai hasil ketuntasan klasikal 85%.

Siklus 2

Hasil penelitian pembelajaran pada siklus 1, untuk peningkatan hasil belajar PAI pada materi berima kepada hari akhir di kelas IX B SMPN 2 Kumai semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Pada siklus 2 diperoleh data sebagai berikut:

- a. Antusias peserta didik mengikuti pembelajaran semakin meningkat, karena pembelajaran dengan model *Discovery Learning* lebih terarah.
- b. Interaksi guru dan peserta didik semakin meningkat, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
- c. Hasil pembelajaran pada siklus 2 ini semakin meningkat dibandingkan dengan siklus 1, dari 60%

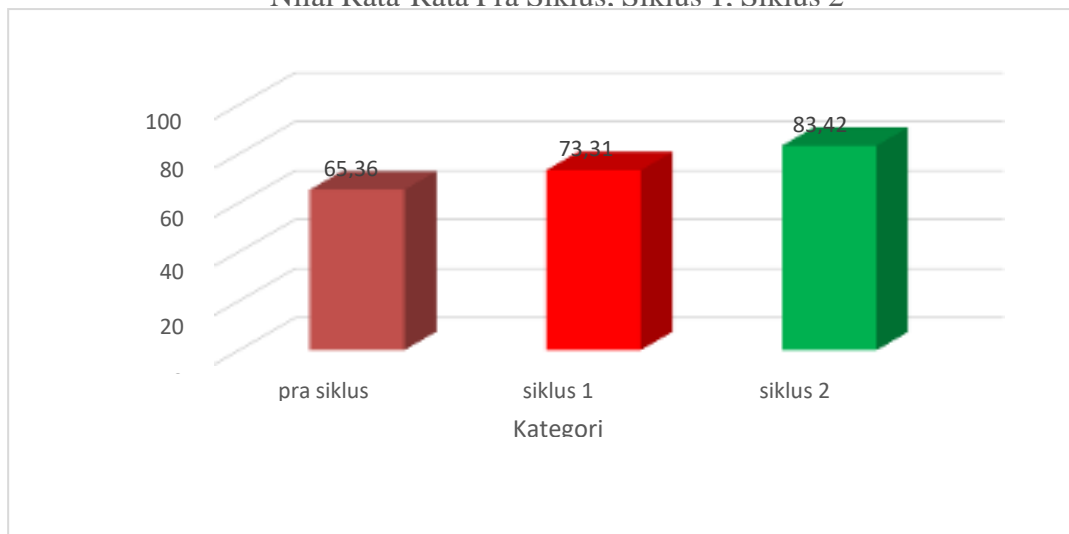
menjadi 88,57%. Dengan demikian, secara klasikal hasil belajar peserta didik kelas IX B SMPN 2 Kumai pada materi beriman kepada hari akhir dinilai tuntas.

Adapun perbandingan antara kedua siklus di atas dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Kategori	Pra siklus/ Persentase		Siklus 1 / Persentase		Siklus 2 / Persentase	
Tuntas	13	37,14%	21	60%	31	88,57%
Belum Tuntas	22	62,85%	14	40%	4	11,43%
Nilai rata-rata	65,37		73,31		83,42	

Grafik 1
Nilai Rata-Rata Pra Siklus. Siklus 1. Siklus 2



Berdasarkan tabel di atas, ada peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil belajar tersebut dapat meningkat karena adanya variasi dari model pembelajaran *Discovery Learning*, guru memberikan motivasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa peranan utama dalam belajar adalah aktivitas peserta didik dalam mengkonstruksi pemikirannya sendiri. Menurut Vygostky di dalam modul teori belajar dan pembelajaran (Kemenag RI, 2019: 14) bahwa dengan menggunakan alat berpikir akan menyebabkan terjadinya perkembangan kognitif dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan pembelajaran Model *Discovery Learning*, Pembelajaran dilakukan berpusat kepada peserta didik. Peserta didik terlibat aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan motivasi dan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber, memberi kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan: Hasil belajar siswa pada materi pokok Beriman Kepada Hari akhir kelas IX B SMPN 2 Kumai Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I membuktikan bahwa hasil belajar siswa

mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diterapkan model *Discovery Learning*. Hal ini dapat dilihat pada siklus 1, ketuntasan belajar mencapai 60,00 % atau 21 dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Sebanyak 14 siswa masih belum mencapai ketuntasan (40%). Sedangkan pada siklus 2, siswa yang tuntas sebanyak 31 orang (88,57%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 orang (11,43%).

SARAN

1. Guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan
2. Guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik
3. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan tidak menutup kemungkinan pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Modul Teori Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun Anggaran 2019*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan RI